AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 3, September 2025

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Rebyka Chasnalita[1], Harianto Respati[2]
Universitas Merdeka Malang, Indonesia
rebyka.c@gmail.com[1], harianto@lecturer.unmer.ac.id[2]

Submitted: 26th March 2025 | **Edited**: 05th May 2025 | **Issued**: 01st September 2025

Cited on: Chasnalita, R., & Respati, H. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(3), 1176-1186.

ABSTRACT

This research focuses on discussing financial factors as measured by financial ratios because they can provide an overview of company performance. The problem that will be answered in this research is to prove whether financial performance as an independent variable is represented by the ratios: Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning per Share (EPS) simultaneously or partially has an influence on the dividend payment ratio (DPR) in Food and Beverage companies that go public and to prove which ratio is the most dominant. This study uses a quantitative approach 15 companies which are manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclical sector, F&B sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020 - 2022 period using the census method. Multiple Regression Analysis is used to test all variables, both simultaneously and partially. The analysis results show that simultaneously Current Ratio, Return on Equity, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning per Share have a significant influence on the Dividend Payout Ratio. Based on these correlation results, it can be concluded that CR, ROE, DER, NPM and EPS are able to explain the diversity of DPR amounting to 64.7%. Meanwhile, partially only ROE, DER and NPM have a significant influence on the Dividend Payout Ratio (DPR). And the variable that has a dominant influence on the Dividend Payout Ratio (DPR) is Return on Equity (ROE) with a correlation value of 0.718 (R2 = 0718).

Keywords : Current Ratio, Return on Equity, Divident Payout Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share

PENDAHULUAN

Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai bentuk imbal hasil atas investasi yang dilakukan. Besarnya dividen yang diterima oleh investor sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen mengenai alokasi laba, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan

untuk dikelola kembali dalam bentuk investasi perusahaan yang produktif, guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Brigham & Houston, 2022).

Dalam praktiknya, keputusan pembagian dividen memerlukan pertimbangan yang matang terkait dengan keseimbangan antara kepentingan investor dalam memperoleh return jangka pendek dan kebutuhan perusahaan akan dana internal untuk ekspansi jangka panjang. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, maka perlu ditentukan persentase laba yang akan dibagikan dan bentuk dividen yang diberikan—baik dalam bentuk kas, saham, maupun bentuk lainnya. Sebaliknya, keputusan untuk menahan laba akan memperkuat posisi keuangan internal perusahaan dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal (Ross, Westerfield, Jordan, & Lim, 2021).

Namun demikian, kebijakan dividen juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pembayaran dividen yang besar dapat mengurangi sumber dana internal yang tersedia, sehingga berpotensi menghambat kegiatan investasi dan memengaruhi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Di sisi lain, dividend payout ratio yang tinggi dapat memberi sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Lintner, 2020; Baker & Weigand, 2015). Oleh karena itu, penentuan rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) merupakan keputusan strategis yang penting.

Dividend payout ratio mengindikasikan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Salah satu pendekatan dalam menetapkan dividend payout ratio adalah melalui evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan berbagai rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, serta nilai pasar perusahaan (Horne, Wachowicz, & Dhamija, 2021). Rasio-rasio ini memberikan informasi penting mengenai efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan.

Penelitian ini fokus pada faktor-faktor finansial yang diukur melalui kinerja keuangan, karena kinerja keuangan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Lebih jauh, laba perusahaan menjadi acuan utama dalam penentuan kebijakan dividen. Michelle dan

Megawati (2015) menyatakan bahwa pengembalian investasi melalui dividen dapat diprediksi dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Dalam konteks ini, rasio profitabilitas memiliki peran penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta membayar dividen kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator utama.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods (Consumer Non-Cyclicals), khususnya sub sektor Food and Beverage (F&B), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Dari total 26 perusahaan dalam indeks tersebut, sebanyak 15 perusahaan memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada keseragaman karakteristik perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud dalam jumlah besar, berbeda dengan sektor jasa atau perdagangan. Selain itu, dominasi jumlah perusahaan manufaktur di BEI memungkinkan hasil penelitian memiliki daya representasi yang kuat terhadap kondisi pasar modal di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Dividen merupakan salah satu bentuk kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi yang telah dilakukan. Dividen berasal dari laba bersih perusahaan selama periode tertentu dan dapat diberikan dalam bentuk kas, saham tambahan, atau bentuk distribusi lainnya. Besarnya dividen yang diterima oleh pemegang saham ditentukan oleh jumlah kepemilikan saham serta kebijakan dividen yang diberlakukan oleh perusahaan. Kebijakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebutuhan dana internal, peluang pertumbuhan di masa depan, serta stabilitas keuangan perusahaan (Ross et al., 2021).

Dividen kas, khususnya, merupakan indikator langsung atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang memadai, serta menjadi sinyal kepercayaan diri manajemen terhadap prospek keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2022), dividen kas tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pemegang saham, tetapi juga mencerminkan kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan operasi bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keputusan pembagian dividen memainkan peran penting dalam membentuk ekspektasi investor dan persepsi pasar modal terhadap prospek perusahaan.

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajerial mengenai alokasi laba, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam proyek-proyek yang bernilai tambah. Ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen adalah Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen. DPR memberi gambaran kepada investor mengenai seberapa besar bagian laba yang dapat mereka harapkan sebagai pengembalian (Baker & Weigand, 2015).

Model relevansi dividen yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani menyatakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas dan risiko bisnisnya, bukan oleh cara distribusi labanya (Lintner, 2020). Meski demikian, dalam praktiknya, asumsi pasar yang tidak sempurna membuat kebijakan dividen tetap menjadi isu penting bagi investor dan pengelola perusahaan.

Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam kebijakan dividen, karena mencerminkan hasil dari keputusan-keputusan manajerial dalam mengelola sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Horne et al., 2021).

Dalam konteks penelitian empiris, berbagai studi telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan DPR. Penelitian oleh Sabri et al. (2018) menunjukkan bahwa dari sejumlah rasio keuangan yang diteliti, hanya Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap dividen per lembar saham. Rasio lain seperti Cash Ratio dan Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap DPR.

Selain itu, penelitian oleh Purwanti dan Sawitri (dalam Sabri et al., 2018) menyimpulkan bahwa variabel posisi kas dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR, sementara variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara konsisten.

Kinerja profitabilitas juga merupakan indikator penting dalam menentukan kebijakan dividen. Net Profit Margin (NPM), misalnya, mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Menurut Kasmir dan Napisah (2022), semakin besar kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional dan keuangan, maka semakin besar pula bagian laba bersih yang diperoleh, sehingga peluang untuk membagikan dividen juga meningkat.

Firdaus dan Purba (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sementara itu, Current Ratio dan Sales Growth juga berpengaruh positif meskipun tidak signifikan, sedangkan DER menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu untuk membagikan dividen secara konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Sugiyono, 2019), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, menggunakan analisis statistik untuk menentukan kekuatan serta arah hubungan tersebut.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan (replikasi modifikasi) dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun memiliki perbedaan dalam hal pemilihan variabel dan perumusan masalah. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan tujuh variabel independen, yakni EPS, ROI, TATO, NPM, DER, CR, dan ROE. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menyederhanakan model dengan mengeliminasi dua variabel, yaitu Return on Investment (ROI) dan Total Asset Turnover (TATO), karena dalam sejumlah studi sebelumnya, kedua variabel tersebut terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Dengan demikian, fokus penelitian ini menjadi lebih terarah kepada lima variabel utama yang diduga relevan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa angka-angka keuangan yang dapat diolah secara statistik untuk memperoleh interpretasi yang bermakna. Data tersebut bersumber dari data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan (Annual Report) masing-masing perusahaan, serta data yang tersedia dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD) selama periode pengamatan. Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang telah ada dan disusun oleh pihak lain, seperti arsip, publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun direktori pasar modal.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (census sampling), yaitu teknik penentuan sampel ketika seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman (F&B) yang telah go public dan secara konsisten membagikan dividen tergolong terbatas. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh cocok digunakan dalam populasi yang relatif kecil atau ketika peneliti ingin memperoleh generalisasi dengan kesalahan minimal.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sektor F&B yang memenuhi syarat sebagai sampel, dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2020–2022), sehingga total jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah 45 amatan.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda (multiple linear regression), guna mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memastikan akurasi dan reliabilitas pengujian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa Rata-rata DPR adalah 0.5323 dengan standard deviasi 0.51079, DPR terendah sebesar 0.00 dan tertinggi sebesar 2.52. Rata-rata Current Ratio adalah 0.5323 dengan standard deviasi 0.51079, Current Ratio terendah sebesar 0.74 dan tertinggi sebesar 13.31. Rata-rata Return On Equity adalah 0.1486 dengan standard deviasi 0.14301, Return On Equity terendah sebesar 0.00 dan tertinggi sebesar 0.86. Rata-rata Debt Equity Ratio adalah 0.7254 dengan standard deviasi 0.45372, Debt Equity Ratio terendah sebesar 0.11 dan tertinggi sebesar 2.14. Rata-rata Net Profit Margin adalah 0.0977 dengan standard deviasi 0.08046, Net Profit Margin

terendah sebesar 0.00 dan tertinggi sebesar 0.30. Dan rata-rata Earning Per Share adalah 198.54 dengan standard deviasi 299.38, Earning Per Share terendah sebesar 0.01 dan tertinggi sebesar 2275.97.

Tabel 1. Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR (Y)	45	0.00	2.52	0.5323	0.51079
Current Ratio (X1)	45	0.74	13.31	3.1856	3.06052
Return On Equity (X2)	45	0.00	0.86	0.1486	0.14301
Debt Equity Ratio (X3)	45	0.11	2.14	0.7254	0.45372
Net Profit Margin (X4)	45	0.00	0.30	0.0977	0.08046
Earning Per Share (X5)	45	0.01	1275.97	198.5411	299.37811

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Uji Statistik F, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu X1 CR (Current Ratio), X2 ROE (Return on Equity), X3 DER (Debt Equity Ratio), X4 NPM (Net Profit Margin) dan X5 EPS (Earning per Share) secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen yang diukur menggunakan DPR (Dividen Payout Ratio) dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hal ini dibuktikan dengan p-value uji F sebesar 0.000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan kelima variabel tersebut dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap berapa besaran tingkat pembayaran dividen yang harus dibayarkan perusahaan (Dividend Payout Ratio). Berdasarkan hasil korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa CR (Current Ratio), ROE (Return on Equity), DER (Debt Equity Ratio), NPM (Net Profit Margin) dan EPS (Earning per Share) mampu menjelaskan keragaman DPR (Dividen Payout Ratio) sebesar 64,7% sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diambil. Semakin besar adjusted R2 akan semakin baik untuk model regresi, karena variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Semakin besar adjusted R2 (mendekati 1) berarti semakin besar tingkat hubungan linier statistik dalam observasi (Neter et al., 1993).

Pada hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan nilai R2 yang cukup besar, hal ini dsebabkan semakin kecil varians error maka semakin besar nilai koefisien determinasi yang dihasilkan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar varians error maka semakin kecil nilai koefisien determinasi model regresi linear. Varians Error menggambarkan variasi data secara langsung. Semakin besar variasi data penelitian akan

berdampak pada semakin besar varians error (Firdaus, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 15 sampel perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages selama 3 tahun, yaitu periode 2020 – 2022, penelitian dengan menggunakan data runtut waktu (data sekunder atau time series), mengakibatkan tidak terlalu banyaknya variasi data, sehingga varians error semakin kecil, yang pada akhirnya mengakibatkan semakin besarnya nilai R2.

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh current ratio terhadap DPR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun ada peningkatan terhadap current ratio dan meskipun hal tersebut adalah sinyal positif akan posisi kas perusahaan yang baik, namun ternyata hal ini tidak menjamin pembayaran dividen kas yang sesuai dengan harapan investor. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain diluar kinerja keuangan, misalnya kebijakan yang diambil suatu perusahaan untuk menahan labanya (dengan tujuan untuk meningkatkan retained earning) demi memperkuat aktiva di masa depan dengan nilai investasi yang lebih menguntungkan. Selain kebijakan tersebut, ketidak signifikannya pengaruh current ratio terhadap pembayaran dividen bisa dikarenakan adanya kebijakan pajak dividen yang ditetapkan perusahaan.

Pengujian terhadap Hipotesis ke-3 adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh signifikan Return On Equity (ROE) terhadap tingkat pembayaran dividen perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani (2019) dimana pada penelitian tersebut dari tiga variabel penelitian yaitu Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, berpengaruh signifikan terhadap DPR. Pengujian terhadap Hipotesis ke-4 adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Firdaus (2019) yang menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen perusahaan. Pengujian terhadap Hipotesis ke-5 adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t,

penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh signifikan Net Profit Margin (NPM) terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sabri (2017) dan Rahmawati (2014) yang menemukan bahwa margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen perusahaan.

Pengujian terhadap Hipotesis ke-6 adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)., penelitian ini berhasil menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Earning Per share (EPS) terhadap pembayaran dividen oleh perusahaan (DPR). Hal ini bertentangan dengan penelitian Rinjani (2019) dimana dalam penelitian mereka EPS berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen oleh perusahaan (DPR). Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan uji pearson korelasi, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang mempunyai pengaruh dominan terhadap DPR adalah variabel ROE (Return on Equity) karena mempunyai nilai korelasi terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 0.718 (R2 = 0718). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dominan Return on Equity terhadap DPR. Hal ini diduga dikarenakan bahwa secara umum adanya peningkatan profitabilitas perusahaan akan berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. ROE menjadi variabel yang dominan berpengaruh dibandingkan dengan DER dan NPM adalah karena profitabilitas yang diukur dengan ROE adalah syarat mutlak yang harus ada ketika perusahaan hendak membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel, Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian empiris terdahulu adalah di dalam penelitian ini variabel penelitian lebih dikembangkan dengan menambah variabel Return on Equity (ROE), dan ternyata dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Weston dan Copeland (1997:127) yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain kebutuhan pelunasan hutang, yang menimbulkan adanya perlindungan terhadap kreditur yaitu dividen dapat dibayar jika hutang sudah dilunasi. Jadi dalam hal ini kreditur lebih diutamakan dari pada pembayaran

dividen. Apabila perusahaan memutuskan untuk membayar hutang, maka laba ditahan akan berkurang sejumlah kewajiban hutang tersebut dan secara otomatis pembayaran dividen pada pemegang saham akan berkurang. Begitu pula dengan profitabilitas yang ditentukan melalui ROE dan NPM, menurut Weston dan Copeland (1997:127), tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan memutuskan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham yang akan menggunakan dana itu di tempat lain atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) secara simultan (serentak) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti bahwa secara bersama – sama kelima faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap naik turunnya tingkat pembayaran dividen perusahaan. Dengan demikian, kelima faktor ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap besarnya tingkat pembayaran dividen perusahaan yang diukur dengan rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio). Return on Equity (ROE) sebagai proksi profitabilitas, Debt Equity Ratio (DER) sebagai proksi leverage, dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur.

Sedangkan faktor lainnya yaitu Current Ratio (CR) sebagai proksi. Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan pembagian dividen, investor lebih memperhatikan dan mengutamakan pengembalian atas modal saham dibanding keempat faktor lain. Pengembalian atas modal saham ini bagi investor adalah suatu jaminan bahwa pengharapan mereka akan dividen yang akan dibayar oleh perusahaan dapat terpenuhi. Untuk hasil keputusan yang diambil dalam menentukan seberapa besar dividend payout ratio lebih akurat, maka perlu dipertimbangkan baik secara simultan, parsial maupun dominan factor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

Baker, H. K., & Weigand, R. A. (2015). Corporate Dividend Policy Revisited. *Managerial Finance*, 41(2), 126–144. https://doi.org/10.1108/MF-03-2014-0097

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.

Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–58.

Horne, J. C. V., Wachowicz, J. M., & Dhamija, S. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Pearson.

Iwan Firdaus. (2019). "Pengaruh DER, PER Dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan." *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242–255. https://doi.org/10.24912/

Kasmir, & Napisah, L. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.

Lintner, J. (2020). Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *Review of Economics and Statistics*, 102(2), 165–191.

Melani, Napisah L.S (2022). "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* Vol 16 No 1 (2022)

Michelle, & Megawati. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.

Neter, J., Wasserman, W., & Kutner, M. H. (1990). *Applied Linear Statistical Models: Regression, Analysis of Variance, and Experimental Designs* (3rd ed.). Homewood, IL: Richard D. Irwin.

Rinjani, Sherly, and Uswatun Hasanah. (2019). "Effect Of Net Income and Operating Cash Flow on Cash Dividends". *Journal Of Applied Managerial Accounting 3 (2)*, 145-58. https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1574.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., & Lim, J. (2021). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Sabri, F. H., Darmawan, D., & Rahmawati, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–15.

Sabri, Fitri Handayani. (2017) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio Studi Empiris Pada perusahaan BUMN". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ISSN:2528-1127.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. (1997). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.